

# PERMAINAN MENULIS DI ATAS PASIR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK ABA 2 AIMAS KABUPATEN SORONG

Septia Nurul Wathani<sup>1</sup> Wa Yanti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini<sup>1,2</sup>

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

[septiawathani3@gmail.com](mailto:septiawathani3@gmail.com), [wayanti2001@gmail.com](mailto:wayanti2001@gmail.com)

## ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan di TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini masih rendah atau kurang, hal tersebut dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang efektif salah satunya permainan menulis di atas pasir. Maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat melalui permainan menulis di atas pasir. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan motorik halus. Subjek dalam penelitian ini adalah pada kelompok B di TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik analisis data untuk yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ketuntasan hasil kemampuan motorik halus ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama 0 %, ketuntasan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 38,89 %, ketuntasan siklus II pertemuan pertama 78,89 %, ketuntasan pada siklus II pertemuan kedua sebesar 94,44 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan menulis di atas pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

**Kata kunci :** *Permainan Menulis di Atas Pasir, Kemampuan Motorik Halus.*

## ABSTRACT

*Based on observations that have been carried out at the ABA Aimas 2 Kindergarten, West Papua, it shows that the fine motor development of early childhood is still low or lacking, this can be improved by effective learning methods, one of which is writing games on the sand. So this study aims to improve the fine motor skills of early childhood at ABA Aimas 2 Kindergarten, West Papua through writing games on the sand. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The instrument used is a test of fine motor skills. The subjects in this study were in group B in ABA Aimas 2 Kindergarten, West Papua, totaling 18 children, consisting of 8 boys and 10 girls. The data analysis technique used is descriptive narrative with percentage. Based on the results of the study, it was obtained that the mastery of the results of fine motor skills in the first cycle of the first meeting was 0%, the mastery in the first cycle of the second meeting was 38.89%, the completeness of the second cycle of the first meeting was 78.89%, the mastery in the second cycle of the second meeting was 94.44%. Thus, it can be concluded that the game of writing on the sand can improve the fine motor skills of early childhood at ABA Aimas 2 Kindergarten, West Papua.*

**Keywords:** *Writing Game on Sand, Fine Motor Skill.*

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan sebagai dasar dalam pembentukan Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Musfiroh, 2008: 4).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak dan diharapkan dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan *hidden potency* (potensi yang tersembunyi) sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasi. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Aspek motorik tersebut melatih koordinasi gerakan melibatkan bagian-bagian tubuh.

Ada 3 unsur yang memegang peranan dalam perkembangan yaitu otak, otot, dan saraf. Gerakan-gerakan tubuh yang dimotori oleh kerjasama antara otot, otak, dan saraf dinamakan motorik. Mula-mula bayi dapat menguasai otot leher dan bahunya (Zulkifli, 2012: 25). Hingga anak usia 4-5 tahun sudah bisa membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, miring, lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media seperti pasir, plastisin, dll.

Perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Kurniasari, 2010: 2), untuk motorik kasar lebih berkonsentrasi pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari.

motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat (Susanto, 2011: 164).

Kegiatan menulis sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal. Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis seperti menggunting, merobek, menjumpit, meremas, dll. Kegiatan melatih kelenturan dimulai ketika anak berpura-pura menulis di atas kertas, pasir atau bentuk media lainnya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu dengan menggunakan permainan menulis di atas pasir.

Bermain pasir adalah permainan yang menyenangkan bagi anak-anak dari zaman dahulu sampai sekarang. Tugas anak adalah bermain karena dengan bermain mereka akan menemukan berbagai pengalaman dan pengetahuan untuk mengasah aspek-aspek

perkembangan yang bisa meningkatkan pengetahuan anak. Bermain pasir merupakan salah satu permainan yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensorik, sosial emosional, bahasa sehingga selain bermain anak juga dapat belajar (Paramita, 2011: 17-18).

Bermain pasir anak dapat terlatih dan terampil ketika menggunakan jari-jari tangan mereka, koordinasi mata dengan tangan saat bermain pasir dapat melatih kelenturan jemari dalam menulis. Kegiatan bermain menulis di atas pasir ini dapat dijadikan permainan yang menarik bagi anak untuk dapat memotivasi dirinya sendiri untuk senang menulis di atas kertas.

Melatih motorik halus anak usia dini melalui permainan menulis di atas pasir sangat penting. Karena, koordinasi mata-tangan saat menulis serta dapat merangsang kerja otak anak. Menurut Webster (dalam Atkinson, 2009: 49) menulis bagi anak usia dini usia 4-5 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Berpijak dari konsep tersebut Hurlock (2000: 150), menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola.

Menurut Susanto (2011: 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

### **Manfaat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Samsudin (2008: 3) manfaat khusus pengembangan motorik bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan saraf dapat ditingkatkan dengan pengembangan motorik.
- b. Perkembangan motorik dapat meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan.
- c. Perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial dapat ditingkatkan pula dengan perkembangan motorik.

Husdarta dan Kusmaedi (2010: 108) mengemukakan bahwa manfaat dari keterampilan motorik halus, anak dapat menguasai keterampilan-keterampilan antara lain:

- a. Keterampilan menolong diri sendiri yaitu anak dapat makan dan mandi sendiri seperti orang dewasa.
- b. Keterampilan menolong orang lain seperti membantu menyapu, membersihkan papan tulis, dan membuat rumah-rumahan bersama teman.
- c. Keterampilan sekolah antara lain untuk menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak, dan pekerjaan tangan yang menggunakan kayu.

- d. Keterampilan bermain yaitu ketika bermain secara individu maupun dalam kelompok seperti bermain dakon, bermain boneka, bermain balok, dan lain-lain.

### **Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 116) fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Menurut Aquarisnawati (2011: 151) mengemukakan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a. Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya melalui keterampilan motorik.
- c. Keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dengan keterampilan motorik.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan pada situasi yang sebenarnya, sehingga langkah-langkah yang ditempuh dapat dilihat secara teratur, dapat dinilai dan disempurnakan pada tindakan selanjutnya. Peneliti juga ikut mengamati dan mencatat apa yang terjadi dalam catatan lapangan. Penelitian ini digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan metode permainan menulis di atas pasir. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai 4 tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Lewin (dalam Sanjaya, 2009: 54).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat diterapkan melalui permainan menulis di atas pasir. Sebelum memberikan tindakan kepada anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat, peneliti melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan prasiklus ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini pada anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Hasil kemampuan motorik halus anak usia dini pada anak kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

#### **Hasil Kriteria Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pra Siklus**

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	Baik	80 – 100	0	0
2	Cukup	60 – 79	0	0
3	Kurang baik	30 – 59	17	94,44
4	Tidak baik	0 – 29	1	5,56

<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

**Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2  
Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persentase</b>	<b>kriteria</b>
1.	FL	6	50	Kurang Baik
2.	FUF	5	41,66	Kurang Baik
3.	LTS	7	58,33	Kurang Baik
4.	DAP	6	50	Kurang Baik
5.	KAM	3	25	Tidak Baik
6.	HEP	7	58,33	Kurang Baik
7.	MIS	5	41,66	Kurang Baik
8.	ADP	5	41,66	Kurang Baik
9.	DZR	4	33,33	Kurang Baik
10.	AAK	6	50	Kurang Baik
11.	AH	5	41,66	Kurang Baik
12.	AZY	7	58,33	Kurang Baik
13.	IRV	5	41,66	Kurang Baik
14.	MJS	5	41,66	Kurang Baik
15.	MMI	6	50	Kurang Baik
16.	RG	5	41,66	Kurang Baik
17.	RNR	6	50	Kurang Baik
18.	RIQ	7	58,33	Kurang Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat dari 18

anak diketahui sebesar 94,44 % (17 anak) masih berkategori kurang baik dan sebesar 5,56 % (1 anak) masih berkategori tidak baik, dan Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar anak masih mempunyai kemampuan motorik halus yang kurang. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat dengan metode permainan menulis di atas pasir.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Deskripsi perlakuan menggunakan metode permainan menulis di atas pasir pada anak kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Hasil Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pra Siklus**

No	Kriteria	Σ Ketercapaian	% Ketercapaian
1	Tuntas	0	0
2	Tidak Tuntas	18	100
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan pada pra siklus anak yang mempunyai nilai tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 0 % (0 anak), sedangkan jumlah anak yang belum tuntas masih sebesar 100 %.

Dengan melihat hasil tersebut dalam hal ini peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat dengan permainan menulis diatas pasir.

#### **1) Pertemuan Pertama Siklus I**

### **Hasil Kriteria Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	Baik	80 – 100	0	0
2	Cukup	60 – 79	5	27,78
3	Kurang baik	30 – 59	13	72,22
4	Tidak baik	0 – 29	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>

### **Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Nama	Nilai	Persentase	kriteria
----	------	-------	------------	----------

1.	FL	6	50	Kurang Baik
2.	FUF	6	50	Kurang Baik
3.	LTS	8	66,66	cukup baik
4.	DAP	7	58,33	Kurang Baik
5.	KAM	4	33,33	Kurang Baik
6.	HEP	8	66,66	cukup baik
7.	MIS	5	41,66	Kurang Baik
8.	ADP	6	50	Kurang Baik
9.	DZR	5	41,66	Kurang Baik
10.	AAK	7	58,33	Kurang Baik
11.	AH	6	50	Kurang Baik
12.	AZY	8	66,66	cukup baik
13.	IRV	5	41,66	Kurang Baik
14.	MJS	5	41,66	Kurang Baik
15.	MMI	8	66,66	cukup baik
16.	RG	5	41,66	Kurang Baik
17.	RNR	6	50	Kurang Baik
18.	RIQ	8	66,66	cukup baik

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui dari 18 anak kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat diketahui bahwa 27,78% (5 anak) masih berkategori cukup baik dan sebesar 72,22 % (13 anak) masih berkategori kurang baik.

### **Hasil KetuntasanKemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA Giwangan YogyakartaPertemuan Pertama Siklus I**

No	Kriteria	$\Sigma$ Ketercapaian	% Ketercapaian
1	Tuntas	0	0
2	Tidak Tuntas	18	100

<b>Jumlah</b>	18	100
---------------	----	-----

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan pada pra siklus anak yang mempunyai nilai tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 0 % (0 anak), sedangkan jumlah anak yang belum tuntas masih sebesar 100 %.

Dengan melihat hasil tersebut dalam hal ini peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat dengan permainan menulis diatas pasir.

## 2) Pertemuan Kedua Siklus I

### Hasil Kriteria Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	Baik	80 – 100	2	11,11
2	Cukup	60 – 79	9	50
3	Kurang baik	30 – 59	7	38,89
4	Tidak baik	0 – 29	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>

### Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama	Nilai	Persentase	kriteria
1.	FL	9	75	Cukup baik
2.	FUF	8	66,66	Cukup baik
3.	LTS	9	75	Cukup baik
4.	DAP	8	66,66	Cukup baik
5.	KAM	7	58,33	kurang baik
6.	HEP	10	83,33	Baik
7.	MIS	6	50	kurang baik
8.	ADP	8	66,66	Cukup baik
9.	DZR	6	50	kurang baik
10.	AAK	9	75	Cukup baik
11.	AH	6	50	kurang baik
12.	AZY	9	75	Cukup baik
13.	IRV	6	50	kurang baik
14.	MJS	7	58,33	kurang baik
15.	MMI	10	83,33	Baik
16.	RG	6	50	kurang baik
17.	RNR	8	66,66	Cukup baik
18.	RIQ	9	75	Cukup baik

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui dari 18 anak kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat diketahui bahwa 11,11% (2 anak) masih berkategori baik, sebesar 50 % (9 anak) masih berkategori cukup baik dan sebesar 38,89 (7 anak) berkategori kurang baik.

**Hasil Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Kriteria	$\Sigma$ Ketercapaian	% Ketercapaian
1	Tuntas	7	38,89
2	Tidak Tuntas	11	61,11
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan pada pra siklus anak yang mempunyai nilai tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 38,89 % (7 anak), sedangkan jumlah anak yang belum tuntas masih sebesar 61,11 % (11 anak).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertamasiklus I diketahui bahwa ketuntasan anak sebesar 0 %, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I ketuntasan anak meningkat menjadi 38,89 %. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan kemampuan motorik halus anak usia dini pada TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil ketuntasan kemampuan motorik halus pada siklus I menunjukan bahwa ada peningkatan pada hasil kemampuan morotik halus anak. Pada pertemuan pertama dari 18 anak tidak ada yang mencapai ketuntasan, akan tetapi pada pertemuan kedua sebesar 38,89 % anak telah mencapai ketuntasan.

**3) Pertemuan Pertama Siklus II**

**Hasil Kriteria Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	Baik	80 – 100	7	38,89
2	Cukup	60 – 79	11	61,11
3	Kurang baik	30 – 59	0	0
4	Tidak baik	0 – 29	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>

**Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Nama	Nilai	Persentase	kriteria
1.	FL	11	91,66	Baik
2.	FUF	9	75	Cukup baik
3.	LTS	11	91,66	Baik
4.	DAP	9	75	Cukup baik
5.	KAM	9	75	Cukup baik
6.	HEP	11	91,66	Baik
7.	MIS	9	75	Cukup baik
8.	ADP	9	75	Cukup baik
9.	DZR	8	66,66	Cukup baik
10.	AAK	11	91,66	Baik
11.	AH	8	66,66	Cukup baik
12.	AZY	10	83,33	Baik
13.	IRV	9	75	Cukup baik
14.	MJS	8	66,66	Cukup baik
15.	MMI	11	91,66	Baik
16.	RG	8	66,66	Cukup baik
17.	RNR	9	75	Cukup baik
18.	RIQ	10	83,33	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui dari 18 anak kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat diketahui bahwa 38,89% (7 anak) berkategori baik dan sebesar 61,11% (11 anak) berkategori cukup baik.

**Hasil Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Kriteria	$\Sigma$ Ketercapaian	% Ketercapaian
1	Tuntas	14	77,78
2	Tidak Tuntas	4	22,22
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan pada pra siklus anak yang mempunyai nilai tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 77,78 % (14 anak), sedangkan jumlah anak yang belum tuntas masih sebesar 22,22 % (4 anak).

#### 4) Pertemuan Kedua Siklus II

##### Hasil Kriteria Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Kedua Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	Baik	80 – 100	13	72,22
2	Cukup	60 – 79	5	27,78
3	Kurang baik	30 – 59	0	0
4	Tidak baik	0 – 29	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>

##### Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama	Nilai	Persentase	kriteria
1.	FL	12	100	baik
2.	FUF	11	91,66	baik
3.	LTS	12	100	baik
4.	DAP	10	83,33	baik
5.	KAM	9	75	cukup
6.	HEP	12	100	baik
7.	MIS	9	75	cukup
8.	ADP	10	83,33	baik
9.	DZR	9	75	cukup
10.	AAK	11	91,66	baik
11.	AH	10	83,33	baik
12.	AZY	11	91,66	baik
13.	IRV	10	83,33	baik
14.	MJS	9	75	Cukup
15.	MMI	12	100	Baik
16.	RG	8	66,66	Cukup
17.	RNR	10	83,33	Baik
18.	RIQ	11	91,66	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui dari 18 anak kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat diketahui bahwa 72,22% (13 anak) berkategori baik dan sebesar 27,78% (5 anak) berkategori cukup baik.

**Hasil Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Kriteria	$\Sigma$ Ketercapaian	% Ketercapaian
1	Tuntas	17	94,44
2	Tidak Tuntas	1	5,56
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan pada pra siklus anak yang mempunyai nilai tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 94,44% (17 anak), sedangkan jumlah anak yang belum tuntas 5,56% (1 anak).

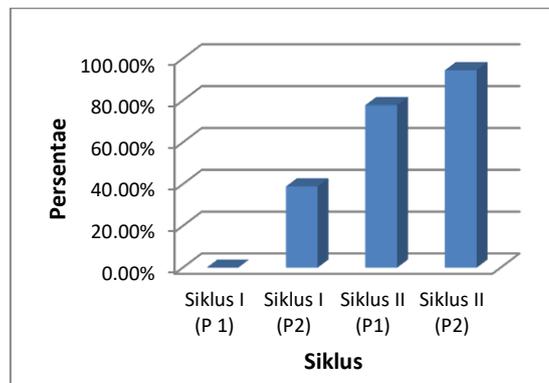
Berdasarkan hasil ketuntasan kemampuan motorik halus pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan pada hasil kemampuan motorik halus anak. Pada pertemuan pertama dari 18 anak sebesar 77,78 % telah mencapai ketuntasan, dan pada pertemuan kedua sebesar 94,44% anak telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Dalam hal ini tidak ada catatan yang berarti dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pada siklus II pertemuan II hasil ketuntasan telah mencapai lebih dari 75 % dari jumlah keseluruhan anak . Melihat hasil tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dan mengakhiri tindakan kelas pada siklus II.

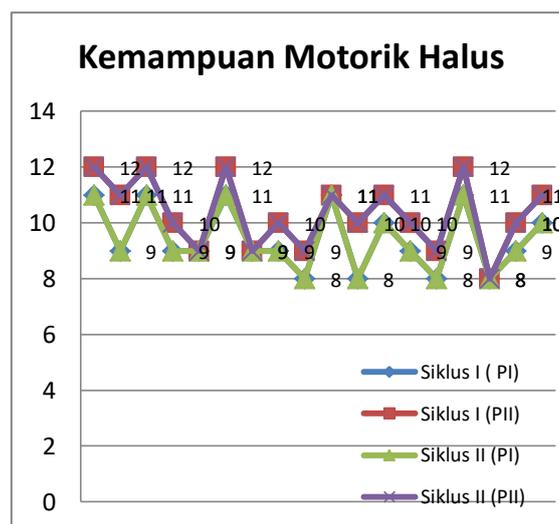
**Hasil Ketuntasan Anak Secara Keseluruhan**

No	Siklus	Persentase Ketuntasan anak
1	Pertemuan Pertama Siklus I	0 %
2	Pertemuan Kedua Siklus I	38,89 %
3	Pertemuan Pertama Siklus II	77,78 %
4	Pertemuan Kedua Siklus II	94,44 %

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut:



Hasil kemampuan motorik halus masing-masing siswa secara rinci dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



### Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh diperoleh ketuntasan hasil kemampuan motorik halus ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama 0 %, ketuntasan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 38,89 %, ketuntasan siklus II pertemuan pertama 78,89 %, ketuntasan pada siklus II pertemuan kedua sebesar 94,44 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan menulis di atas pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada TK ABA 2 Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Perkembangan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot halus yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Motorik halus sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan menunjang aktivitas anak seperti menulis, menggambar, mengikat tali sepatu, mengancing baju, dan lain-lain. Perkembangan motorik halus seseorang tergantung dari perkembangan gerak seseorang. Motorik merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan perkembangan gerak seseorang. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus seseorang dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang baik, salah satunya dalam penelitian ini menggunakan metode permainan menulis di atas pasir

Menulis di atas pasir adalah kegiatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dapat di tuangkan ke dalam media yang menyenangkan bagi anak, pasir menjadi sebuah karya / tulisan yang sederhana dan sangat erat kaitannya dengan bermain menggunakan media pasir, secara tidak langsung akan membantu mengembangkan keterampilan motorik halus.

Bermain pasir juga terbukti bermanfaat untuk melatih motorik halus anak terutama untuk melatih syaraf taktil (perasa). Selain itu pasir juga dapat dimanfaatkan oleh anak untuk mengenalkan huruf dengan cara menggambarkan huruf di atas pasir tanpa takut salah, karena jejak di pasir mudah dihapus. Bermain pasir memberi peluang bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam hal menulis dan belajar konsep pengetahuan tentang basah dan kering.

Menulis di pasir melatih anak untuk kreatif dalam membuat bentuk dan tulisan sesuai dengan keinginan anak sendiri. dalam menulis yang dibutuhkan adalah otot-otot halus pada jari tangan, koordinasi tangan dan mata serta pola pikir dalam membentuk tulisan sesuai dengan yang dinginkana. Untuk melakukan menulis anak membutuhkan kordinasi otot-otot jari, tangan dan mata, sehingga akan merangsang otak melatih kecerdasan dan melatih sensor motorik halus yang nantinya akan berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itu jika metode permainan menulis pasir tersebut dikembangkan pada anak maka semakin lama kemampuan motorik anak akan meningkat menjadi lebih baik.

Selain itu pasir digemari anak hingga usia dewasa karena pasir sangat bernilai tinggi dalam pendidikan, dapat menimbulkan penalaran-penalaran dini bagi anak yaitu kemampuan membedakan dan melihat persamaan dan perbedaan suatu benda kekayaan bereksperimen dengan pasir tidak ternilai harganya. Dengan rasa senang terhadap sesuatu anak akan merasa tertarik dan nyaman dalam belajar atau bermain, jika anak merasa senang dia tidak akan bosan dalam menerapkan permainan. Sehingga hal tersebut yang merangsang anak untuk terus belajar.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya manfaat bermain pasir untuk aspek motorik meliputi memperkuat otot kecil ketika anak menyerok pasir dan menyendok untuk membasahi pasir kering. Koordinasi mata-tangan, bekerja dengan alat dan menguatkan otot besar saat ia mengambil air menggunakan ember kecil.

Sedangkan manfaat untuk aspek kognitif meliputi : Anak melihat perbedaan pasir basah dan kering, menambah Kosakata tentang basah dan kering, kental dan encer. Anak melihat jumlah pasir yang sama, memiliki bentuk berbeda bila dimasukkan ke dalam tempat berbeda. Belajar sebab akibat, apa yang terjadi bila pasir basah diberi pasir kering, ketika pasir basah ditambah air, ketika pasir basah dituang dari ember dan sebagainya.

Manfaat untuk aspek sosial emosional meliputi : bermain pasir memberi ide untuk bekerja bersama teman membangun menara pasir dan istana pasir. Bermain pasir dapat menenangkan hati anak yang risau. Bermain pasir dapat menjadi sarana mengekspresikan perasaan dan pikiran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh diperoleh ketuntasan hasil kemampuan motorik halus ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama 0 %, ketuntasan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 38,89 %, ketuntasan siklus II pertemuan pertama 77,78 %, ketuntasan pada siklus II pertemuan kedua sebesar 94,44 %. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa permainan menulis di atas pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada TK ABA 2 Aimas , Kabupaten Sorong, Papua Barat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto,Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasari, Diyah, 2010. *Pendekatan Pembelajaran BCCT di Sentra Persiapan Dalam Upaya Persiapan Menulis Dasar*. Surakarta.
- L. Zulkifli. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Paramita Lestra Eri, 2011. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Tema Lingkungan Dengan Kegiatan Bahan Alam Media Pasir di Kelompok B TK PGRI 2 Mataram*. Mataram: Universitas Mataram.
- Puri Aquarisnawati. 2011. *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. *Jurnal INSAN* Vol. 13 No. 03, Desember 2011: 149-156.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Prenada Media Group.